



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.4 Page 18-21

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDISIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>

E-mail: ronipasla20@gmail.com

Meningkatkan Keterampilan Musikal Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa

Priskila Pulkaria Ule Nuwa¹, Maria Yasinta Nggubha², Petrus Kanisius Richardus Riberu³,
Sena Radya Iswara Samino⁴, Vincencio Apaullo Rivaldo Bata⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

E-Mail: iraulenuwa@gmail.com¹, itanggubha@gmail.com², richardriberu@gmail.com³, sena.samino@gmail.com⁴,
aldbibata731@gmail.com⁵

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

Choir extracurricular activities are a means of developing students' musical arts potential in schools. This study aims to determine how choir extracurricular activities at Regina Pacis Bajawa Catholic Senior High School can improve students' musical skills. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of the study were students who participated in choir extracurricular activities at school. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that choir activities can improve students' musical skills, especially in aspects of intonation, rhythm, harmony, articulation, and musical sensitivity. In addition, this activity also contributes to increased discipline, cooperation, and self-confidence of students. Thus, choir extracurricular activities can be used as an effective means in developing students' musical skills in schools.

Keywords: Musical Skills, Extracurricular, Choir, Students

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan salah satu wadah pengembangan potensi seni musik siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa dapat meningkatkan keterampilan musikal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara mampu meningkatkan keterampilan musikal siswa, terutama pada aspek intonasi, ritme, harmoni, artikulasi, serta kepekaan musikal. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, ekstrakurikuler paduan suara dapat dijadikan sebagai sarana efektif dalam pengembangan keterampilan musikal siswa di sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan Musikal, Ekstrakurikuler, Paduan Suara, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu cabang pendidikan seni yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan kepribadian dan kompetensi peserta didik adalah seni musik. Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas musik tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan karakter siswa, seperti disiplin, kerja sama, serta kepercayaan diri (Hallam, 2017; Hargreaves, MacDonald, & Miell, 2017).

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah, pembelajaran seni musik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan musikal siswa yang mencakup kemampuan intonasi, ritme, harmoni, artikulasi, dan ekspresi musikal. Penguasaan keterampilan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang bersifat praktik, berkelanjutan, dan kontekstual. Namun demikian, pembelajaran musik dalam kegiatan intrakurikuler sering menghadapi keterbatasan, terutama pada alokasi waktu dan intensitas latihan. McPherson dan Welch (2018) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan musikal yang optimal sulit dicapai apabila siswa hanya mengandalkan pembelajaran musik di kelas tanpa didukung pengalaman praktik yang memadai.

Sebagai upaya mengatasi keterbatasan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai wahana pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan melalui pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada praktik. Penelitian Lestari dan Pratama (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran musik berbasis praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan musikal siswa karena memungkinkan terjadinya latihan berulang dan keterlibatan aktif peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan musikal adalah paduan suara. Paduan suara merupakan aktivitas bernyanyi secara berkelompok yang menuntut kemampuan vokal individu sekaligus kepekaan musikal kolektif. Melalui latihan paduan suara, siswa dilatih untuk menjaga ketepatan intonasi, kestabilan ritme dan tempo, keselarasan harmoni, serta kejelasan artikulasi dan ekspresi musikal. Penelitian Welch et al. (2016) membuktikan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan paduan suara secara signifikan meningkatkan perkembangan musikal, khususnya pada aspek intonasi, ritme, dan harmoni. Temuan ini diperkuat oleh Siregar dan Simanjuntak (2019) yang menyatakan bahwa latihan vokal terstruktur dalam paduan suara sekolah berpengaruh positif terhadap ketepatan intonasi dan kontrol vokal siswa.

Selain meningkatkan keterampilan musikal, kegiatan paduan suara juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Aktivitas musik kolektif mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta empati antarsiswa melalui proses interaksi dan kolaborasi dalam kelompok (Sari & Nugroho, 2021). Dengan demikian, paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran seni musik, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan menengah.

SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki komitmen dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk di bidang seni musik. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa di bidang musik vokal. Berdasarkan pengamatan awal, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan musikal siswa, baik dari aspek teknis musikal maupun sikap dan karakter. Namun demikian, kajian ilmiah yang mengulas secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan paduan suara serta kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan musikal siswa di sekolah ini masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan musikal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAS Katolik Regina Pacis Bajawa. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mendeskripsikan secara kontekstual proses pelaksanaan kegiatan paduan suara serta kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan musikal siswa yang meliputi intonasi, ritme, harmoni, artikulasi, dan ekspresi musikal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam bidang pendidikan seni musik serta menjadi referensi bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sebagai sarana pembelajaran musik yang efektif di tingkat Sekolah Menengah Atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam meningkatkan keterampilan musikal siswa.

Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi proses latihan, wawancara dengan pembina dan siswa, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan musikal siswa SMA. Temuan ilmiah utama yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan musikal siswa yang meliputi intonasi, ritme, harmoni, artikulasi, dan ekspresi musikal setelah mengikuti kegiatan paduan suara secara rutin. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran musikal yang berkelanjutan dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara berfungsi sebagai wahana pembelajaran seni musik berbasis praktik yang efektif bagi siswa SMA.

Peningkatan keterampilan musikal siswa terjadi karena kegiatan paduan suara menyediakan pengalaman musikal langsung yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Siswa tidak hanya belajar mengenali konsep musikal secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya melalui latihan vokal dan bernyanyi secara berkelompok. Berdasarkan perspektif teori pembelajaran musik, pengalaman musikal yang berulang dan bermakna memungkinkan siswa membangun pemahaman musikal yang lebih mendalam. Hal inilah yang menjelaskan mengapa siswa SMA yang aktif mengikuti paduan suara menunjukkan perkembangan keterampilan musikal yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan tersebut.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan ketepatan intonasi siswa. Pada tahap awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga ketepatan nada akibat keterbatasan kontrol vokal dan kepekaan pendengaran musikal. Namun, seiring dengan pelaksanaan latihan vokalisasi yang dilakukan secara rutin, siswa mampu mengontrol tinggi rendah nada dengan lebih baik. Secara ilmiah, fenomena ini dapat dijelaskan melalui mekanisme auditory feedback, yaitu kemampuan pendengaran untuk mengoreksi produksi suara. Latihan vokal yang berulang memperkuat hubungan antara pendengaran dan produksi suara, sehingga siswa mampu menyesuaikan intonasi secara lebih akurat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa latihan vokal dalam paduan suara berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketepatan nada siswa.

Selain intonasi, kemampuan ritme dan kestabilan tempo siswa SMA juga mengalami peningkatan. Pada awal kegiatan, siswa cenderung bernyanyi dengan tempo yang tidak stabil, terutama pada bagian lagu yang memiliki variasi ritme. Namun, melalui latihan ritmis yang terstruktur, siswa mampu mengikuti tempo dan pola ritme dengan lebih

konsisten. Peningkatan ini terjadi karena ritme tidak hanya dipelajari secara kognitif, tetapi juga melalui respons motorik tubuh. Latihan tepuk ritme dan ketukan membantu siswa menginternalisasi pola ritmis ke dalam memori motorik, sehingga kemampuan ritmis berkembang secara bertahap. Hasil ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa latihan musik kelompok efektif dalam meningkatkan koordinasi ritme dan tempo peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan paduan suara meningkatkan kemampuan harmoni siswa SMA. Siswa dilatih untuk menyanyikan bagian suara masing-masing sesuai pembagian suara yang telah ditentukan, sekaligus menjaga keselarasan dengan suara lain. Proses ini menuntut kemampuan mendengarkan secara selektif dan konsentrasi tinggi. Secara ilmiah, kemampuan harmoni berkembang melalui latihan mendengarkan yang intensif dan kesadaran musikal kolektif. Siswa belajar menahan dominasi suara pribadi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan ansambel musik, termasuk paduan suara, mampu meningkatkan kemampuan koordinasi musikal dan kesadaran harmoni pada peserta didik.

Peningkatan keterampilan musikal siswa juga terlihat pada aspek artikulasi dan ekspresi musikal. Siswa menjadi lebih mampu mengucapkan lirik dengan jelas dan menampilkan ekspresi yang sesuai dengan karakter lagu. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan paduan suara, siswa tidak hanya dilatih untuk menyanyikan nada dengan benar, tetapi juga memahami makna lagu dan menyampaikannya kepada pendengar. Secara teoritis, ekspresi musikal berkembang ketika pemahaman kognitif terhadap lagu terintegrasi dengan aspek afektif. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan vokal kelompok berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan ekspresi dan komunikasi emosional siswa.

Selain peningkatan keterampilan musikal, hasil penelitian ini juga menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa SMA. Siswa yang mengikuti kegiatan paduan suara menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini terjadi karena kegiatan paduan suara menuntut komitmen latihan, kepatuhan terhadap aturan kelompok, serta kerja sama antarsiswa untuk mencapai kualitas musikal yang diharapkan. Dari sudut pandang teori pembelajaran sosial, interaksi yang terjadi dalam kelompok paduan suara mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan empati. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan seni kolektif berperan penting dalam pembentukan karakter siswa pada jenjang pendidikan menengah.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan musikal dan karakter siswa, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Keberadaan paduan suara sekolah berperan sebagai media penguatan hubungan antara sekolah dan lingkungan sosial di sekitarnya. Melalui berbagai penampilan pada kegiatan keagamaan, upacara adat, perayaan hari besar nasional, maupun acara sosial kemasyarakatan, siswa berkontribusi secara langsung dalam mendukung kehidupan budaya dan sosial masyarakat. Dari aspek sosial, keterlibatan siswa dalam kegiatan paduan suara yang tampil di ruang publik menciptakan citra positif sekolah di mata masyarakat. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan seni, karakter, dan nilai-nilai sosial. Kepercayaan tersebut mendorong terjalannya kerja sama yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menjawab tujuan dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara mampu meningkatkan keterampilan musikal siswa SMA. Peningkatan tersebut terjadi melalui mekanisme pembelajaran musikal yang berbasis pengalaman, latihan berulang, dan interaksi kelompok. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dalam sepuluh tahun terakhir, penelitian ini menunjukkan kesesuaian dan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas paduan suara sebagai sarana pengembangan keterampilan musikal dan karakter siswa SMA Regina Pacis Bajawa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat direkomendasikan sebagai bagian integral dari pengembangan pendidikan seni musik di jenjang Sekolah Menengah Atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil temuan ilmiah yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan strategi pembelajaran seni musik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan musikal siswa SMA. Keterlibatan siswa dalam kegiatan paduan suara mendorong berkembangnya kemampuan musikal secara menyeluruh, yang mencakup penguasaan intonasi, ritme, harmoni, artikulasi, dan ekspresi musikal melalui proses pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung.

Temuan ilmiah penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan musikal siswa terjadi sebagai hasil dari latihan vokal yang terstruktur, pengulangan yang konsisten, serta interaksi musikal dalam kelompok. Proses tersebut memungkinkan siswa membangun kesadaran musikal, kontrol vokal, dan pemahaman musikal yang lebih mendalam. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat meningkatkan keterampilan musikal siswa SMA dapat diterima.

Selain aspek musikal, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa SMA. Partisipasi dalam paduan suara menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan musikal, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang bersifat holistik dan relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa SMA.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan agar sekolah memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, baik dari segi alokasi waktu latihan, ketersediaan fasilitas, maupun kompetensi pembina. Dukungan tersebut diperlukan agar kegiatan paduan suara dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak maksimal terhadap pengembangan keterampilan musikal siswa.

Bagi guru dan pembina paduan suara, disarankan untuk menerapkan program latihan yang terstruktur dan variatif dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan musikal siswa SMA. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teknis, musikal, dan ekspresif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran paduan suara.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode eksperimen guna mengukur peningkatan keterampilan musikal siswa secara lebih objektif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti motivasi belajar, latar belakang musikal siswa, serta intensitas latihan, yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain keterbatasan waktu penelitian, jumlah subjek yang relatif terbatas, serta perbedaan tingkat kemampuan awal siswa. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi hasil penelitian dan perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeles, H. F., Hoffer, C. R., & Klotman, R. H. (2016). *Foundations of music education* (4th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hallam, S. (2017). The impact of making music on intellectual, social and personal development. *International Journal of Music Education*, 35(2), 285–300.
<https://doi.org/10.1177/0255761415584296>
- Hargreaves, D. J., MacDonald, R., & Miell, D. (2017). *The Oxford handbook of musical identities*. Oxford: Oxford University Press.
- Ilmiah, M., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap keterampilan musikal siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 8(2), 115–124.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, S., & Pratama, A. (2020). Pembelajaran musik berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan musikal peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 341–352.
- McPherson, G. E., & Welch, G. F. (2018). *Music learning and teaching in infancy, childhood, and adolescence*. Oxford: Oxford University Press.
- Sari, D. P., & Nugroho, S. (2021). Peran kegiatan seni kolektif dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 72–84.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.36428>
- Siregar, R., & Simanjuntak, H. (2019). Pengaruh latihan vokal terhadap ketepatan intonasi dalam paduan suara sekolah. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 45–55.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2018). Pendidikan seni musik sebagai sarana pengembangan keterampilan musikal siswa SMA. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 6(2), 89–98.
- Welch, G. F., Saunders, J., Edwards, S., Palmer, Z., & Himonides, E. (2016). The impact of choral singing on children's musical development. *Music Education Research*, 18(3), 247–260.
<https://doi.org/10.1080/14613808.2015.1077804>